

**PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**Nama : Ardian Syah
NIM : 20622005**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**Nama : ARDIAN SYAH
NIM : 20622005**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diajukan Kepada :

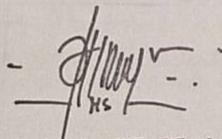
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ARDIAN SYAH
NIM : 20622005

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria., S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

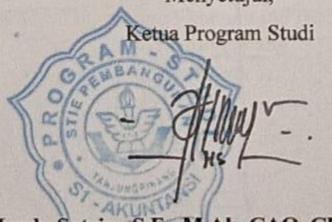
Pembimbing Kedua,



Ranat Mulia Pardede, S.E.,M.H
NIDN. 1012027801 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria., S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN
RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

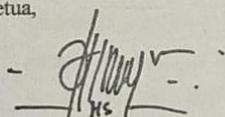
Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : Ardiansyah
NIM : 20622005

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

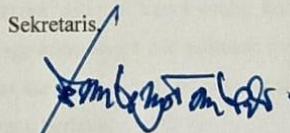
Panitia komisi Ujian

Ketua,



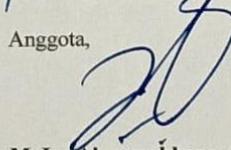
Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN.1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.
NIDN. 8833900016 / Lektor

Anggota,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1025129302 / Lektor

Tanjungpinang, 09 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA.
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ardian Syah
NIM : 20622005
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.49
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh NPL Dan BOPO Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Moderasi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2024



ARDIAN SYAH

NIM : 20622005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbi alamin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah diri ini lalui untuk mendapat gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang dirasakan ini akan ku persembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidup ini:

1. Alm. Rusli, seseorang yang biasa saya sebut bapak dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini, menyelesaikan skripsi sebagaimana perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Fatimah, Perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan skripsi sederhana ini untuk mu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan berada diposisi saat ini.
3. Susiani, Sri Dewi,S.Pd, Asrizal,S.IP, Adi Putra, Saudara terbaik yang selalu kebersamai meniti pahitnya kehidupan hingga usia saya sekarang. Terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan. Saya persembahkan skripsi sederhana ini untuk kalian.
4. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA dan Bapak Ranat Mulia Pardede,S.E.,M.H. selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktu disela-sela kesibukan.

Menjadi salah satu anak bimbingan mu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih bapak, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

5. Sahabat seperjuangan, terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti sehingga sevara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Albaqarah, 2: 286)

“Berhentilah berfikir berlebihan, sepotong besi rusak karena karatnya sendiri. Jangan biarkan dirimu rusak karena pikiranmu sendiri. Tidak usah terlalu cemas, karena cerita hidupmu telah ditulis oleh penulis skenario terbaik.”

-Habib Umar Bin Hafidz-

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

-Boy Chandra-

“Bahwa setiap keraguan dan ketakutan terkadang harus dihadapi agar kamu tahu seberapa besar kapasitas diri yang kamu miliki dalam menghadapi keraguan dan ketakutan yang selalu menghantui

-Tik Tok-

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Proposal penelitian ini disusun sebagai syarat untuk mengikuti seminar usulan penelitian pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Proposal penelitian ini berjudul **“Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap Harga Saham Dengan *Retun On Equity* sebagai Variabel Moderasi”**.

Dapat disiapkan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ini menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki,MHSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPRFA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.
6. Bapak Ranat Mulia Pardede selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersediameluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan.

7. Seluruh dosen pengajar dan staf secretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh Anggota Keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.

Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat bagi objek, peneliti, dan para pembacanya.

Tanjungpinang, 03 Januari 2024
Penulis

Ardian Syah
NIM. 20622005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN

HALAMAN SKRIPSI BERJUDUL

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

ABSTRAK xvi

ABSTRACT xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3 Batasan Masalah..... 12

1.4 Tujuan Penelitian 12

1.5 Manfaat Penelitian 13

1.5.1 Manfaat Praktis 13

1.5.2 Manfaat Teoritis 14

1.6 Sistematika Penelitan 14

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori..... 16

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 16

2.1.2 Harga Saham (Y)..... 18

2.1.3 *Non Performing Loan* (X1)..... 20

2.1.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2) ... 22

2.1.5 *Return On Equity* (Z) 25

2.2 Hubungan Antar Variabel	28
2.2.1 Hubungan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Harga Saham	28
2.2.2 Hubungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham.....	28
2.2.3 Hubungan <i>Return On Equity (ROE)</i> Dalam Mempengaruhi Hubungan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Harga Saham	29
2.2.4 Hubungan <i>Return On Equity (ROE)</i> Dalam Mempengaruhi Hubungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis.....	31
2.5 Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Jenis Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.6 Pengolahan Data.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.7.2 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	45
3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik.....	47
3.7.4 Uji Asumsi Klasik	48
3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.7.6 Uji Hipotesis.....	52
3.7.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	55
----------------------------	----

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	55
4.1.2 Data Penelitian	60
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian	78
4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Harga Saham.....	95
4.2.2 Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham	96
4.2.3 Pengaruh NPL terhadap Harga Saham Dengan ROE Sebagai Variabel Moderasi.....	98
4.2.4 Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham Dengan ROE Sebagai Variabel Moderasi	99
4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	100

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	30
2.	Gambar 4.1 Grafik Variabel Non Performing Loan Error! Bookmark not defined.	
3.	Gambar 4.2 Grafik Data Non Performing Loan.....	65
4.	Gambar 4.3 Grafik Variabel BOPO	69
5.	Gambar 4.4 Grafik Variabel BOPO	69
6.	Gambar 4.5 Grafik Variabel Harga Saham	73
7.	Gambar 4.6 Grafik Variabel Harga Saham	73
8.	Gambar 4.7 Grafik Variabel Return On Equity	77
9.	Gambar 4.8 Grafik Variabel Return On Equity	77
10.	Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	84
11.	Gambar 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan	9
2.	Tabel 3. 1 Populasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI.....	39
3.	Tabel 3. 2 Kriteria Sampel.....	41
4.	Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI	41
5.	Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel	43
6.	Tabel 4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	56
7.	Tabel 4.2 Data Penelitian.....	60
8.	Tabel 4.3 Data Non Performing Loan	62
9.	Tabel 4.4 Data Variabel BOPO	66
10.	Tabel 4.5 Data Variabel Harga Saham	70
11.	Tabel 4.6 Data Variabel Return On Equity.....	75
12.	Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif.....	78
13.	Tabel 4.8 Regresi Common Effect Model	80
14.	Tabel 4.9 Regresi Fixed Effect Model.....	81
15.	Tabel 4.10 Regresi Random Effect Model	81
16.	Tabel 4.11 Hasil Uji Chow	82
17.	Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman.....	83
18.	Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas.....	85
19.	Tabel 4.14 Hasil Uji MRA Output.....	88
20.	Tabel 4.15 Hasil Uji MRA Output 1.....	89
21.	Tabel 4.16 Hasil Uji MRA Output 2.....	90
22.	Tabel 4.17 Hasil Uji MRA Output.....	90
23.	Tabel 4.18 Hasil Uji MRA Output 1.....	91
24.	Tabel 4.19 Hasil Uji MRA Output 2.....	91
25.	Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	93
26.	Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1.	Lampiran 1 Laporan Keungan Perusahaan Perbankan (2022).
2.	Lampiran 2 Data Olahan <i>E-views</i> .
3.	Lampiran 3 Hasil Cek Plagiasi.

ABSTRAK

PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ardian Syah. 20622005. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
ardiansyah.rusli05@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL dan BOPO terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, serta untuk mengetahui apakah *return on equity* dapat memoderasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini terdapat 47 perusahaan dan sampel yang diperoleh setelah menggunakan *purposive sampling* sebanyak 40 perusahaan. Aplikasi pengolahan data yang digunakan dalam melakukan uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis adalah Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham. Return On Equity memoderasi pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap harga saham.

Dapat Disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,904125 atau 90,4125% yang artinya *Non Performing Loan* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 9,5875% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, Beban Operasional, Harga Saham, *Return On Equity*

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
Dosen Pembimbing 2 : Ranat Mulia Pardede, SE.,MH

ABSTRACT

THE EFFECT OF NPL AND BOPO ON STOCK PRICES WITH RETURN ON EQUITY AS A MODERATION VARIABLE

Ardian Syah. 20622005. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
ardiansyah.rusli05@gmail.com

The aim of this research is to determine the effect of NPL and BOPO on share prices in banking companies listed on the IDX, as well as to find out whether return on equity can moderate the influence of the independent variables on the dependent variable.

The research method used is a quantitative method. The population of this research was 47 companies and the sample obtained after using purposive sampling was 40 companies. The data processing application used to carry out panel data regression model selection tests, classical assumption tests and hypothesis tests is Eviews version 12.

The results of this research indicate that partial Non-Performing Loans do not have a significant effect on stock prices. Operating Expenses to Operating Income (BOPO) partially has a significant effect on share prices. Return On Equity moderates the effect of Non Performing Loans on Share Prices. Return On Equity moderates the influence of operating expenses on operating income (BOPO) on share prices.

The Conclusion ,the adjusted R Square value was obtained at 0.904125 or 90.4125%, which means that Non-Performing Loans and Operational Expenses on Operational Income jointly influence share prices. Meanwhile, the remaining 9,5875% was influenced by other independent variables which were not included in this research.

Keywords: *Non Performing Loans, Operational Expenses, Share Prices, Return On Equity*

Lecture Adviser 1 : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
Lecture Adviser 2 : Ranat Mulia Pardede, SE.,MH

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu hal yang sudah dikenali oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Investasi dapat dilakukan di berbagai bidang di kalangan masyarakat, misalnya emas, tanah, Bangunan dan lain-lain. Salah satu tempat yang dapat melakukan investasi yang sering digunakan oleh investor adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bagi para investor untuk melakukan penyaluran dana dalam bentuk saham. Pembelian saham adalah salah satu cara untuk berinvestasi yang sangat menarik bagi para investor, karena akan ada dua return yang diharapkan. Hal yang paling menarik bagi investor adalah saham yang liquid. Liquiditas merupakan kemampuan suatu instrument atau aktiva berubah menjadi kas atau setara kas .

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, Investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga akan terlihat saham perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dibeli. Harga saham juga merupakan salah satu indikator penilaian keberhasilan suatu perusahaan. Harga saham juga menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Perbankan merupakan jantung atau pilar terpenting dalam terciptanya sistem perekonomian dan sistem keuangan di Indonesia karena perbankan memiliki peranan penting sebagai lembaga keuangan yang bergerak dan beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, giro dan lain-lain yang pada akhirnya dana tersebut dikumpul dari masyarakat dan

disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga dapat dikatakan perbankan merupakan lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat dan sangat berperan penting dalam perekonomian suatu Negara.

Kredit merupakan salah satu bisnis komersial terbesar pada sebuah perusahaan perbankan. Dalam UU No.10 tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang yang dipersamakan dengan tagihan, berdasarkan dengan kesepakatan dan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dan mewajibkan bagi peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga atas pinjaman tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan utama bank bersal dari besar dan kecilnya kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dengan adanya kredit bank akan dapat memperoleh pendapatan berupa bunga yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kredit bisa dikembalikan dengan tepat waktu. Kredit yang mengalami kemacetan atau gagal bayar dapat mengakibatkan kerugian terhadap bank. *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio antara jumlah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit (Peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, 2015). Rasio NPL digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang diberika oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit yang di berikan pada bank, maka bank kemungkinan mengalami masalah besar (Hariyani, 2018) dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa bank akan mengalai kerugian pada profitabilitas apabila NPL terjadi berulang kali dan dapat mengakibat hilangnya rasa kepercayaan investor terhadap bank tersebut.

Ketika lembaga perbankan memberikan pinjaman kepada masyarakat atau dunia usaha, ada potensi bahwa pinjaman tersebut mungkin tidak akan dikembalikan sepenuhnya. Potensi ketidakmampuan ini dalam membayar kembali dana yang dipinjam disebut sebagai "kredit bermasalah" atau "*non-performing loans*" (NPL). Industri perbankan harus mengelola kredit dengan baik untuk menjaga kinerjanya dan mengurangi risiko kebangkrutan. Sebaliknya, jika tidak berhasil mengatasi kredit bermasalah atau NPL dengan baik, dapat menyebabkan penurunan drastis dalam kinerja perbankan dan meningkatkan potensi risiko kebangkrutan. Dalam industri perbankan, kualitas kredit dibagi menjadi beberapa tingkatan, termasuk kredit yang lancar, kredit dalam perhatian, kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet. Kredit bermasalah atau NPL melibatkan kredit yang tidak lancar, diragukan, atau macet. Batas aman untuk kredit bermasalah atau NPL adalah maksimal 5% dari total jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2006.

Rasio BOPO sering digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dari suatu bank. Kinerja keuangan dari suatu bank sangat tergantung dari banyak atau sedikitnya biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. BOPO disebut juga rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional menurut Haryani dalam (Maroni & Simamora, 2020). Dikarekan kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan meyalurkan dana ke masyarakat, maka biaya dan juga pendapatan operasional dari sebuah bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. setiap peningkatan

biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas, sebaliknya jika biaya operasional di tekan maka pendapatan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba atau profitabilitas.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa efisiensi biaya operasional akan dipengaruhi kinerja sebuah bank. Kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan mengihimpun dananya, dana tersebut nantinya bank akan melakukan kegiatan utamanya yaitu memberikan atau menyalurkan kredit yang lebih luas ke masyarakat, sehingga pendapatn bunga dari kredit tersebut menghasilkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Pada penelitian (Putri Marianti & Wibowo, 2020) menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh (Umara *et al.*, 2023) menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negative terhadap harga saham. Pada penelitian (Rahmani, 2022) menghasilkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya pada penelitian (Wijono *et al.*, 2023) bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Natalia *et al.*, 2021) menghasilkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. namun sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh (Umara *et al.*, 2023) menghasilkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Variabel dependen yang muncul dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan, karena harga saham berkaitan dengan Kesejahteraan Ekonomi, perubahan harga saham dapat menggambarkan perubahan ekonomi, sentimen pasar, dan kinerja perusahaan, sehingga menjadi fokus penelitian yang penting untuk memahami dinamika ekonomi dan keuangan. Selain itu harga saham juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh individu, institusi keuangan, dan investor profesional. Informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sangat penting bagi mereka yang ingin mengoptimalkan portofolio investasi mereka. Analisis harga saham membantu dalam pemahaman risiko investasi. Ini membantu investor, manajer portofolio, dan perusahaan untuk mengelola risiko dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih terinformasi.

Menurut Haryani harga saham didefinisikan sebagai harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari saham tersebut. Harga saham merupakan dari nilai dan kinerja dari sebuah perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat namun sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham pada sebuah perusahaan juga akan menurun. (Maroni & Simamora, 2020)

Bursa Efek Indonesia atau sering dikenal dengan singkatan BEI, merupakan lembaga keuangan yang merupakan pasar utama untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya di Indonesia. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai wadah pertemuan antara penjual (pemilik saham) dan pembeli saham. Fungsi utama dari BEI adalah memfasilitasi perdagangan saham atau instrumen keuangan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal dengan menjual saham mereka kepada investor. Di samping itu, BEI juga memfasilitasi

perdagangan obligasi, reksa dana dan derivatif lainnya. Salah satu fungsi dari penting BEI adalah memantau perusahaan publik yang terdaftar di bursa. Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan modal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi mereka, serta memberikan investor kesempatan untuk berinvestasi di pasar saham yang berkembang.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan lainnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Selain itu pemilihan sector perbankan sebagai objek penelitian ini yakni mengingat nilai dari kapitalisasi pasar yang dimiliki oleh sector perbankan memiliki nilai yang paling besar jika dibandingkan dengan sector lainnya. Dan juga perusahaan perbankan sudah melakukan penawaran secara *go public* yang akan meningkatkan akses ke pasar global dan menjadi tren dalam berinvestasi secara global selain itu perusahaan perbankan menunjukkan konsistensi dalam pendapatan laba yang berpotensi menghasilkan deviden tetap bagi para pemegang saham.

Penulis memilih topik riset ini dikarenakan pada saat ini investasi mulai sangat digemari oleh masyarakat. Salah satu alasan dasar mengapa pada saat ini penanaman modal atau investasi mulai sangat digemari dikalangan investor adalah keuntungan yang didapatkan. Informasi tentang harga saham serta prestasi emiten menjadi perhatian investor sebab dipergunakan sebaga bahan perbandingan dalam melaksanakan penanaman modal. Volatilitas harga saham umumnya dilihat dari laporan keuangan terkini perusahaan untuk meyakinkan prospek saham yang dipilih

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi karena variabel moderasi mempunyai pengaruh untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan *Non Performing Loan* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada Harga Saham dan variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* dipengaruhi *Non Performing Loan* dikarenakan tingginya *Non Performing Loan* dapat menggerus Profitabilitas Bank. *Return On Equity* juga dipengaruhi oleh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dikarenakan semakin tinggi Beban Operasional terhadap pendapat Operasional maka bank akan menjadi tidak efisien untuk mendapatkan profitabilitas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan bahwa rasio kredit bermasalah atau nonperforming loan (NPL) di sektor perbankan pada bulan Juli 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Menurut catatan OJK, NPL gross perbankan pada bulan Juli 2022 mencapai 2,9 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan angka Juni 2022 yang sebesar 2,86 persen. Meskipun terjadi kenaikan, persentase ini masih lebih baik dibandingkan dengan posisi Desember 2021, yang mencapai 3,0 persen. Di sisi lain, NPL net perbankan pada bulan Juli mencapai 0,82 persen, juga mengalami peningkatan tipis dari angka Juni 2022 yang sebesar 0,80 persen.

Industri perbankan juga mencatatkan peningkatan capital adequacy ratio (CAR) menjadi 24,92 persen, naik dari 24,66 persen pada Juni 2022. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi sebagai cadangan untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Selain itu,

kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) seperti Pertalite, Pertamax, dan Solar dianggap berpotensi memengaruhi kualitas kredit yang disalurkan oleh perbankan. Kenaikan BBM dapat menyebabkan peningkatan harga barang dan suku bunga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan beban pembayaran cicilan bagi para debitur.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) terus meningkatkan efisiensinya dalam mengelola operasional, yang dapat dilihat dari terus menurunnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perusahaan. Pada Maret 2022, BRI mencatatkan rasio BOPO sebesar 64,26%, mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi 76,83% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan BOPO ini secara signifikan dipengaruhi oleh upaya berhasil perusahaan dalam mengurangi biaya dana, yang tercermin dari penurunan beban bunga BRI (secara bank only) hingga akhir Maret 2022 sebesar 16,92% year over year (yoy). Keberhasilan ini dapat diatributkan kepada strategi BRI yang terus berfokus pada peningkatan porsi dana murah (CASA) dengan memperbaiki struktur pendanaan.

BRI memiliki target untuk menjaga BOPO dalam kisaran 60%-70% hingga akhir tahun. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan akan terus mendorong efisiensi biaya dana, terutama dengan meningkatkan dana murah. Strategi pengumpulan Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI akan difokuskan pada dana murah melalui inovasi, seperti menciptakan transaction-based CASA melalui peran sebagai sumber pembayaran pada platform ekosistem digital. BRI berambisi untuk meningkatkan rasio CASA hingga 66% hingga tahun 2024. Peningkatan ini merupakan bagian dari transformasi struktur liabilitas perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. BRI juga akan terus memperkuat fitur dan transaksi

keuangan melalui Financial Super Apps BRIimo serta meningkatkan transaksi berbasis produk dan layanan di segmen wholesale. Selain itu, peningkatan dana murah tidak terlepas dari optimalisasi BRI terhadap 130 juta nasabah perusahaan.

NPL dan BOPO dapat memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada harga saham suatu perusahaan. Investor mungkin mengantisipasi kinerja masa depan berdasarkan tingkat risiko kredit (NPL) dan efisiensi operasional (BOPO) perusahaan, yang dapat tercermin dalam perubahan harga saham.

ROE, sebagai variabel moderasi, dapat membantu memahami bagaimana pengaruh NPL dan BOPO terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. ROE dapat memoderasi hubungan antara variabel independen (NPL dan BOPO) dan variabel dependen (harga saham).

Tabel 1. 1
Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham					
			2020	2021	%	2021	2022	%
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	Rp 1.035	Rp 1.810	75%	Rp 1.810	Rp 404	-78%
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	Rp 204	Rp 166	-19%	Rp 166	Rp 90	-46%
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Rp 6.175	Rp 6.750	9%	Rp 6.750	Rp 9.225	37%
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Rp 4.170	Rp 4.110	-1%	Rp 4.110	Rp 4.940	20%
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Rp 6.325	Rp 7.025	11%	Rp 7.025	Rp 9.925	41%

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan tahun 2020-2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, harga saham pada perusahaan perbankan periode 2020-2022 masih menunjukkan kenaikan atau penurunan secara fluktuatif atau berubah-ubah. Bahkan pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. harga saham mengalami penurunan yang ekstrim dimana pada 2021 mengalami kenaikan

sebesar 75% dan pada 2022 mengalami penurunan sebesar 78%. Namun, pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. harga saham terus mengalami peningkatan dimana pada 2021 mengalami kenaikan sebesar 9% dan pada 2022 meningkat menjadi 37%.

Harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan dari tahun 2021 hingga 2022 dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, finansial, dan global. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dalam perusahaan perbankan selama periode tersebut adalah Pandemi COVID-19, pada tahun 2020 merupakan awal dari pandemi COVID-19 yang merusak sistem ekonomi global. Ketidakpastian dari ekonomi yang disebabkan oleh adanya pandemi ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Pada awal pandemi, saham perbankan mengalami penurunan karena kekhawatiran tentang kredit macet dan dampak ekonomi yang merugikan. Kualitas portofolio kredit bank sangat berpengaruh terhadap harga saham. Jika bank menghadapi peningkatan risiko kredit atau jumlah *Non-Performing Loans* (NPL), ini dapat menekan harga saham.

Selain itu yang dapat mempengaruhi harga saham adalah perubahan dalam lingkungan regulasi, seperti perubahan dalam peraturan perbankan atau kebijakan keuangan, dapat memengaruhi kinerja dan harga saham perusahaan perbankan. Faktor psikologis dan sentimen pasar juga berperan dalam pergerakan harga saham. Berita dan peristiwa eksternal, seperti ketidakpastian politik atau perubahan dalam tren investasi, dapat memicu pergerakan harga saham.

Kondisi ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan ketenagakerjaan juga memengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan cenderung berkinerja lebih baik dalam kondisi ekonomi yang stabil. Tren umum dalam sektor keuangan juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Misalnya, jika sektor keuangan secara keseluruhan sedang tumbuh, maka saham perusahaan perbankan mungkin juga mengalami kenaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2021 hingga 2022 merupakan hasil dari gabungan beberapa faktor-faktor tersebut dan mungkin dapat berbeda dari perusahaan satu ke perusahaan lainnya, tergantung dengan kondisi spesifik dan strategi mereka. Investasi dalam saham selalu melibatkan risiko, dan penting bagi investor untuk melakukan analisis yang cermat untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan perbankan sebelum membuat keputusan investasi.

Dengan adanya fenomena yang sudah dijelaskan bahwa harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif atau berubah ubah, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena memiliki dampak terhadap harga pasar saham yang bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh seorang investor sebelum membeli saham. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang *Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap Harga Saham dan Menjadikan Return On Equity Sebagai Variabel Moderasi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah *Return On Equity* memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah *Return On Equity* memoderasi pengaruh BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari terjadinya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya tujuan sebuah penelitian.

Adapun pembahasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2021-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh NPL terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

3. Mengetahui *Return On Equity* dapat memoderasi pengaruh NPL terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Mengetahui *Return On Equity* dapat memoderasi BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh NPL dan BOPO terhadap harga saham dengan *Return On Equity* sebagai variabel moderasi. Dan juga sebagai gerbang untuk melatih dan mengembangkan pola pikir ilmiah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi. Serta sebagai dalan acuan penelitian selanjutnya tentang nilai saham perusahaan. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti seminar usulan penelitian dan penyusunan skripsi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang direncanakan.

3. Bagi Objek

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan kinerja dengan baik guna memaksimalkan nilai saham suatu perusahaan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis penelitian harga saham khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia, sebagai tambahan pemikiran dan bahan pertimbangan guna mendukung penelitian yang sejenis dan penelitian yang sesuai.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan sesuai.

1.6 Sistematika Penelitan

Penulisan Proposal Penelitian ini terbagi menjadi 5 (Lima) BAB untuk membantu menjelaskan arah, pandangan, dan tujuan penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan dalam BAB ini yaitu mengenai Pendahuluan penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang masala, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dipaparkan secara teoritis, praktis serta sistematis pada penulisan penelitian

BAB II TINJAUAN TEORI

Dalam BAB ini di jelaskan mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan juga penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan pada BAB ini ialah mengenai metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian data yang diperoleh, hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis beserta penjelasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab berikut ini diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh serta saran yang diberikan mengenai solusi dari permasalahan penelitian yang terjadi serta saran yang diberikan untuk penelitian dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengaitkan perilaku individu dalam kerangka teorinya, dengan asumsi bahwa dalam konteks ini, baik pemilik modal (prinsipal) maupun pengelola (agen) dianggap sebagai individu yang rasional dan memiliki kepentingan pribadi. Individu yang rasional cenderung berusaha untuk memaksimalkan keuntungan atau kepentingan mereka sendiri. Dengan asumsi bahwa kedua pihak dalam hubungan ini adalah pemaksimal utilitas, dapat disimpulkan bahwa agen tidak selalu akan bertindak dalam kepentingan terbaik dari principal (Jensen & Meckling, 1976).

Secara khusus, Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi sebagai perjanjian di mana satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan individu lain (agen) untuk menjalankan layanan tertentu atas nama mereka, yang mencakup pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Sebagai konsekuensi dari hubungan agensi ini, muncul masalah agensi, di mana agen cenderung berupaya untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya sendiri, sementara terkadang mengabaikan kepentingan prinsipal, meskipun tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme pengendalian untuk mengawasi tindakan agen.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Hendrastuti & Harahap (2023), Teori keagenan didasarkan pada tiga asumsi utama:

- a. Asumsi tentang manusia, yaitu bahwa manusia memiliki kepentingan pribadi, keterbatasan dalam rasionalitas, dan menghindari risiko.
- b. Asumsi tentang organisasi, yang mencakup adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai ukuran produktivitas, dan adanya ketidakseimbangan informasi antara Prinsipal dan Agen.
- c. Asumsi tentang informasi, di mana informasi dianggap sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Di sisi lain, menurut Scott (2015), Teori keagenan dianggap sebagai bagian dari teori permainan, yang memiliki karakteristik permainan kooperatif dan non-kooperatif. Dikatakan sebagai permainan kooperatif karena setiap pihak harus bisa berkomitmen pada suatu kontrak dan bekerja sama. Namun, juga memiliki sifat non-kooperatif karena kedua belah pihak tidak selalu secara eksplisit bersepakat untuk melakukan tindakan tertentu; tindakan tersebut dapat muncul sebagai hasil dari perjanjian sendiri. Kedua belah pihak dapat mematuhi komitmen mereka melalui sistem hukum, perjanjian yang mengikat, serta perilaku etis dan reputasi dalam kontrak. Oleh karena itu, Teori keagenan juga diasumsikan menggunakan pendekatan permainan kooperatif dalam analisisnya.

Alasan penulis memilih menggunakan teori agensi atau teori keagenan dalam penelitian ini karena teori agensi atau teori keagenan memiliki peran yang signifikan dalam konteks pengambilan keputusan dan praktik di bidang akuntansi. Teori ini secara khusus menitikberatkan pada hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana informasi akuntansi manajemen digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja. Dasar dari teori ini adalah asumsi mengenai rasionalitas dan motivasi pribadi pada prinsipal dan agen, tetapi masalah

agensi dapat muncul akibat ketidakseimbangan informasi. Maka dari itu, diperlukan mekanisme pengendalian serta perjanjian yang mengikat guna menjaga hubungan yang efisien. Teori ini terus mengalami perkembangan guna mendukung ilmu akuntansi positif dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan perusahaan.

2.1.2 Harga Saham (Y)

2.1.2.1 Definisi Harga Saham

Menurut Putri Marianti & Wibowo (2020) menyatakan bahwa harga saham adalah salah satu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung yang di dasarkan pada permintaan dan penawaran.

Menurut (Ashari et al., 2022) Harga saham adalah nilai dari saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan saham tersebut. Harga saham mencerminkan kinerja atau valuasi perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik, nilai sahamnya cenderung meningkat; sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, nilai sahamnya cenderung turun.

Harga saham menurut (Larasati, 2022) adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh kepemilikan atau saham dalam suatu perusahaan. Harga saham ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran saham tersebut. Menurut Sunariyah perkembangan harga saham dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang berpengaruh berasal dari pendapatan perlembar saham, besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Kusuma *et al.*, 2022)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, harga saham adalah penilaian atas nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal, yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan saham tersebut. Harga saham mencerminkan kinerja atau valuasi perusahaan. Apabila perusahaan berkinerja baik, nilai sahamnya cenderung meningkat; sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, nilai sahamnya cenderung menurun. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan, seperti pendapatan per lembar saham, besarnya dividen yang dibagikan, kinerja manajemen perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi dalam (Kusuma et al., 2022) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi kebijakan perusahaan.
2. Memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik atau luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

2.1.2.3 Indikator Harga Saham

Dalam konteks investasi, nilai saham menjadi elemen kritis yang perlu mendapat perhatian tinggi dari para investor. Hal ini disebabkan oleh peran penting harga saham sebagai cerminan dari kinerja suatu perusahaan, yang dikenal sebagai emiten. Proses pembentukan harga saham terjadi melalui interaksi antara permintaan (demand) dan penawaran (supply) atas saham tersebut.

Harga saham di dalam pasar modal dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi dan terendah mencerminkan nilai saham yang mencapai puncak atau titik terendahnya dalam satu hari perdagangan di bursa saham. Sementara itu, harga penutupan adalah nilai saham pada saat penutupan jam perdagangan bursa.

Harga saham ini bukan sekadar representasi nilai perusahaan. Harga saham juga mencerminkan dinamika pasar yang melibatkan faktor permintaan dan penawaran. Dalam konteks analisis jangka panjang, harga penutupan saham di akhir tahun seringkali diambil sebagai referensi utama, memberikan gambaran nilai pasar perusahaan pada saat itu. Oleh karena itu, pemantauan harga saham, terutama harga penutupan, menjadi elemen kunci dalam strategi investasi dan pengambilan keputusan finansial (Paulina Junianta, 2021)

2.1.3 Non Performing Loan (X1)

2.1.3.1 Pengertian *Non Performing Loan*

Menurut Huasain dalam (Rahmani, 2022) NPL adalah metode untuk menilai sejauh mana persentase pinjaman yang gagal bayar di suatu bank, yang disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah untuk melunasi cicilan mereka. Kinerja bank syariah dapat diukur dengan melihat sejauh mana mereka berhasil menyalurkan dana dari pihak ketiga.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kemampuan suatu bank dalam mendapatkan kembali pinjaman yang telah disalurkan hingga pelunasan penuh. NPL merupakan rasio antara jumlah kredit yang mengalami masalah (termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang telah diberikan oleh bank (Jannah & Rimawan, 2019).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas kredit dengan menghitung persentase dari total kredit yang mengalami masalah (termasuk yang kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang telah disalurkan oleh bank (Sofyan, 2019).

Non Performing Loan atau kredit masalah merujuk pada kredit yang mengalami kendala karena ada dua faktor yang berkontribusi, yaitu faktor dari perbankan dalam proses analisis dan faktor dari pihak nasabah yang mungkin dengan sengaja atau tidak sengaja tidak memenuhi kewajiban pembayaran mereka (Jannah & Rimawan, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikator untuk menilai sejauh mana persentase pinjaman yang gagal dibayar di sebuah bank. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah untuk melunasi cicilan mereka. NPL juga mencerminkan kemampuan bank dalam mendapatkan kembali pinjaman yang telah disalurkan hingga lunas, dengan menghitung rasio antara

jumlah kredit yang mengalami masalah, termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap total kredit yang telah diberikan oleh bank. Faktor-faktor seperti analisis perbankan dan perilaku nasabah juga dapat berkontribusi pada masalah kredit ini. Selain itu, kinerja bank syariah dapat dinilai berdasarkan keberhasilan mereka dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga.

2.1.3.2 Indikator Non Performing Loan

Non Performing Loan adalah indikator yang digunakan untuk menilai proporsi kualitas aset produktif. *Non Performing Loan* adalah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mengelola pinjaman yang mengalami masalah dan akan disalurkan. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa kinerja kredit bank tersebut semakin memburuk. Hal ini berakibat pada peningkatan jumlah pinjaman bermasalah yang berdampak negatif pada kondisi keseluruhan bank tersebut (Umara et al., 2023). Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/PBI/2015, standar *Non Performing Loan* yang ditetapkan adalah 5%. Dengan kata lain, jika nilai *Non Performing Loan* melebihi 5%, kinerja bank dianggap tidak sehat. *Non Performing Loan* dalam penelitian ini dihitung menggunakan formulasi persamaan berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

2.1.4 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)

2.1.4.1 Definisi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut (Rahmani, 2023) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator yang mencerminkan proporsi biaya operasional yang

digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan berhasil mengelola dan mengoptimalkan biaya operasional dalam konteks pendapatan operasionalnya.

Menurut Dendawijaya dalam Tamin *et al.* (2022) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasional yang mereka hasilkan. Rasio BOPO ini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasi bisnisnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan mengelola biaya operasional secara efisien, bank memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan mereka.

Menurut Zikri *et al.* (2023) BOPO adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara pengeluaran atau biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dalam periode tertentu dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank dalam periode yang sama. Rasio BOPO ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Tamin *et al.* (2022) BOPO adalah sebuah rasio yang membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Biaya operasional ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan utamanya.

Menurut Stevani & Sudirgo (2019) Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat efisiensi

operasional bank, yang mengindikasikan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

Dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebuah rasio yang mengukur proporsi biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan atau bank untuk mendukung kegiatan operasional mereka. Rasio BOPO ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan atau bank berhasil mengelola dan mengoptimalkan biaya operasionalnya dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Menurut beberapa sumber yang berbeda, BOPO digunakan sebagai alat ukur untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasi bisnisnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi keuntungan mereka. Dengan demikian, BOPO adalah indikator yang penting dalam menilai efisiensi operasional suatu perusahaan atau bank, dan tingkat efisiensinya dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan mereka. Semakin baik bank mengelola biaya operasionalnya, semakin besar potensi mereka untuk meningkatkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

2.1.4.2 Indikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Kesuksesan sebuah bank dapat dinilai secara kuantitatif melalui rentabilitas bank, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Tricahyanti & Muniarty, 2022). Efisiensi suatu bank dapat memengaruhi kinerjanya, menunjukkan apakah bank tersebut telah mengalokasikan faktor produksinya dengan tepat, berhasil, dan efisien atau sebaliknya. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan perbankan adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO),

yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur sejauh mana biaya bank tersebar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien bank mengendalikan biaya operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio BOPO adalah sekitar 80% (Rohmiati et al., 2019). Rumus BOPO digunakan sebagai indikator untuk variabel:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.5 Return On Equity (Z)

2.1.5.1 Definisi *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROE digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan kata lain, ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang telah diberikan oleh pemegang saham. (Shenurti et al., 2022). *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atas ekuitas. (Vanesia et al., 2021)

Return On Equity adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Jika rasio ini meningkat, itu mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu,

investor dapat menggunakan ROE sebagai faktor pertimbangan dalam memilih saham atau berinvestasi, karena rasio ini menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dapat mengelola sumber daya keuangan perusahaan dengan baik, menghasilkan laba bersih yang tinggi, dan menjadikan saham perusahaan lebih menarik bagi para investor. (Jefriyanto, 2021)

Menurut Widyastuti1 *et al.* (2023) ROE atau *Return On Equity* adalah panduan yang digunakan oleh investor atau penanam modal perusahaan untuk mengukur hasil dari modal yang telah diinvestasikan dalam suatu bisnis tertentu. *Return On Equity* adalah sebuah rasio yang mencerminkan perhitungan seberapa besar kontribusi modal sendiri dalam mencapai keuntungan perusahaan atau laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain, hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat keuntungan atau laba bersih setelah pajak yang akan diperoleh oleh perusahaan dari total dana yang telah digunakan dalam modal sendiri mereka.

Menurut Mahayati *et al.* (2021) *Return On Equity* adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak perusahaan dalam kaitannya dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pengembalian dari seluruh modal yang tersedia. *Return On Equity* mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang telah diberikan, dan besarnya pengembalian atas aset menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang dapat diterima oleh pemegang saham biasa dari seluruh aset yang dimiliki. *Return On Equity* sangat penting bagi pemegang saham saat ini maupun calon pemegang saham serta manajemen karena rasio ini adalah ukuran atau indikator utama dari

penciptaan nilai bagi pemegang saham, yang berarti semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik bagi pemegang saham.

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, ROE atau *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROE digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan kata lain, ROE mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang telah diberikan oleh pemegang saham. Selain itu, ROE juga digunakan oleh investor dan manajemen sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi investasi. Semakin tinggi ROE, semakin baik bagi pemegang saham dan semakin menarik bagi calon investor. ROE merupakan salah satu ukuran penting dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan mempengaruhi keputusan investasi di pasar saham.

2.1.5.1 Definisi *Return On Equity*

ROE adalah suatu rasio yang menilai seberapa efektif pemilik bisnis (pemegang saham) dalam memperoleh pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis tersebut. Rasio ini dianggap sebagai parameter yang akurat untuk mengukur sejauh mana bisnis mampu "memperkaya" pemegang saham. Evaluasi keberhasilan ROE dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan beberapa alternatif investasi lainnya. Umumnya, filosofi yang berlaku menyatakan bahwa semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut. ROE, sebagai rasio imbal

hasil atas ekuitas, berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham (Maroni & Simamora, 2020) Penghitungan rasio ROE sesuai dengan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham

Menurut Umara *et al.* (2023) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Non Performing Loan* yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI karena mencerminkan risiko yang lebih tinggi dan dapat mengurangi kepercayaan investor. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin rendah harga saham, sehingga hasilnya dapat menjadi informasi bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Tingginya tekanan kredit bermasalah meningkatkan risiko sistem perbankan. Rasio kredit macet yang tinggi meningkatkan biaya, dan biaya cadangan modal produktif dan biaya lainnya. Hal ini sangat berdampak pada harga saham bank di BEI

2.2.2 Hubungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham

Menurut Rahmani (2022) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak signifikan terhadap Harga Saham. Ini menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari operasi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investor dalam pembelian saham

perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa secara umum, perusahaan dengan pendapatan operasional yang tinggi memiliki potensi untuk menjadi perusahaan yang dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dan tumbuh. Ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk mengakumulasi cadangan dana yang dapat dialokasikan untuk berbagai keperluan.

2.2.3 Hubungan *Return On Equity (ROE)* Dalam Mempengaruhi Hubungan *Non Performing Loan Terhadap Harga Saham*

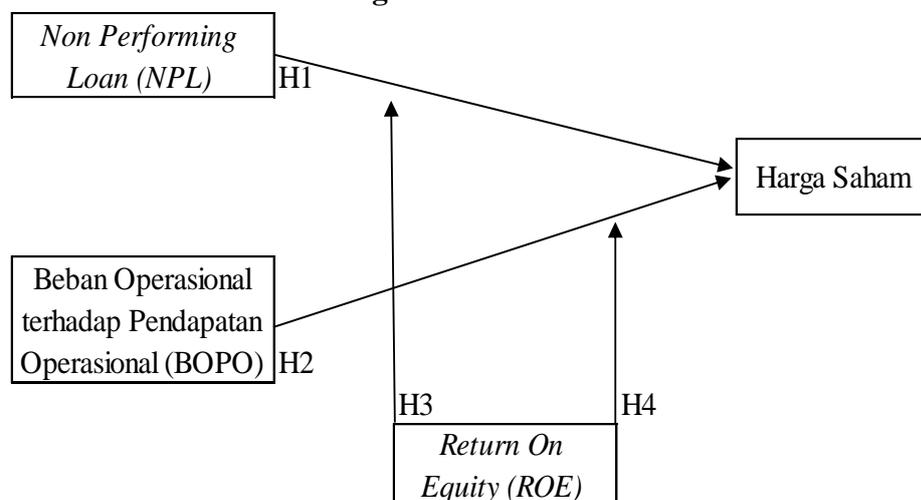
Menurut Hairunnisah (2015) *Return On Equity (ROE)* adalah variabel moderating atau pengendali yang memiliki pengaruh terhadap hubungan antara *Non-Performing Loan (NPL)* dan Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel moderating (ROE) digunakan untuk mengontrol atau mengubah pengaruh NPL terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, ROE dapat memengaruhi sejauh mana hubungan antara NPL dan Harga Saham akan menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Jika ROE berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, itu berarti bahwa ROE memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh NPL terhadap Harga Saham, yang dapat menghasilkan efek yang berbeda tergantung pada tingkat ROE yang ada dalam perusahaan perbankan.

2.2.4 Hubungan *Return On Equity (ROE)* Dalam Mempengaruhi Hubungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham

Menurut Hairunnisah (2015) *Return On Equity (ROE)* adalah variabel moderating atau pengendali yang memengaruhi hubungan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Harga Saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam konteks ini, variabel moderating (ROE) digunakan untuk mengendalikan atau memodifikasi pengaruh BOPO terhadap Harga Saham. Dengan kata lain, ROE memiliki potensi untuk memoderasi sejauh mana BOPO memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan di BEI. Ini berarti bahwa tingkat ROE dalam perusahaan dapat memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara BOPO dan Harga Saham. Dalam konteks ini, ROE bisa berfungsi sebagai faktor yang memoderasi efek BOPO terhadap nilai saham perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2023)

Keterangan :

—————→ = **Berpengaruh Secara Parsial**

2.4 Hipotesis

Bedasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan pada BAB sebelumnya, dengan didukung tinjauan teori dan kerangka pemikiran diatas mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Moderasi dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- H2 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- H3 : *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham
- H4 : *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi hubungan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Harga Saham

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis pada penelitian ini tentang “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Equity* (ROE) Sebagai Variabel Moderasi” adalah sebagai berikut :

1. Menurut Rahmani (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Asset* (ROA), terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder sebagai jenis data yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, di mana Efek Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis penelitian, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Menurut Putri Marianti & Wibowo (2020). Dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh CAR, ROA, dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI” Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap dampak dari *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Asset*, dan *Non-Performing Loan* terhadap harga saham bank-bank yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Studi ini merupakan kasus yang melibatkan bank-bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode tahun 2010 hingga 2018. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama periode tersebut. Populasi penelitian mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dengan sampel data berupa laporan keuangan tahunan selama sembilan tahun berturut-turut yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, dan NPL hanya memiliki pengaruh sebesar 25,6%, sementara 74,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Menurut Umara *et al.* (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak ROA, ROE, NIM, dan NPL terhadap harga saham. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan atau annual report yang diambil dari situs web masing-masing emiten atau perusahaan perbankan. Data harga saham diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampelnya terdiri dari 37 emiten

yang memenuhi kriteria sampel. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NIM dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. NIM berpengaruh positif, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Menurut Pirgaip & Uysal (2023) dalam jurnanya yang berjudul “*The impact of non-performing loan sales on the stock market: The role of corporate governance in an emerging market*” Penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang umum digunakan oleh lembaga keuangan di Turki untuk mengatasi masalah kredit bermasalah (NPL) dalam laporan keuangan mereka adalah dengan melepaskan NPL tersebut kepada perusahaan manajemen aset. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons pasar dalam jangka pendek terhadap pengumuman penjualan NPL selama periode tahun 2009 hingga 2019. Dalam analisis ini, peran tata kelola perusahaan juga dievaluasi, dan bank-bank yang terdaftar dalam Indeks Tata Kelola Perusahaan (XCORP) dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar memiliki respons positif terhadap pengumuman penjualan NPL, dan respons ini lebih signifikan ketika bank penjual memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selain itu, saham-saham dari bank-bank yang terdaftar dalam XCORP memiliki harga yang mencerminkan informasi secara efisien, sementara bank-bank di luar kategori tersebut mengalami kebocoran informasi yang signifikan. Temuan

penting lainnya adalah bahwa tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran kunci dalam memoderasi hubungan antara efek penilaian dari pengumuman penjualan NPL dan ukuran/sifat portofolio NPL yang diperdagangkan.

5. Menurut Ariesa *et al.* (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effect of Operating Cost, Trade Payables & Sales on Net Income in the Food & Beverage Company Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015-2018*” Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara biaya operasional, utang dagang, dan penjualan terhadap laba bersih dalam sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif dan karakteristik penelitian deskriptif. Populasi total terdiri dari 18 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil uji menunjukkan bahwa biaya operasional, utang dagang, dan penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa biaya operasional dan penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan utang dagang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen menjelaskan sebesar 83,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 16,4%.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini , penulis menggunakan metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan data yang berisikan angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujian dalam sebuah perhitungan yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Metode penelitian ini berlandaskan pada data kongkrit, dimana data kongkrit ini merupakan data yang benar-benar ada (berwujud dan dapat dilihat). Dalam hal ini penulis menggunakan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sudaryana *et al.* (2022), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada analisis data berupa angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk menguji hipotesis, dan dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan informasi tentang signifikansi perbedaan antara kelompok atau hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Namun, dalam pendekatan kuantitatif, terdapat tantangan dalam mengendalikan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pengambilan sampel dan pengumpulan data harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan tingkat validitas yang tinggi.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017), adalah data yang diperoleh oleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data ini diperoleh melalui perantara, baik itu orang lain atau dokumen tertentu.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Hermawan dan Yusran (2017) data sekunder adalah informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain. Data sekunder dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu, data sekunder internal, yang merupakan data yang tersedia di lokasi penelitian, dan data sekunder eksternal, yang merupakan data yang dikumpulkan oleh organisasi eksternal atau sumber di luar lokasi penelitian.

Data sekunder dapat berupa beragam dokumen, seperti dokumen grafis, foto, rekaman, dan berbagai jenis dokumen lainnya, sesuai dengan penjelasan Arikunto (2013). Dengan demikian, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara orang atau media tertentu, dan biasanya berbentuk laporan, bukti, atau catatan historis yang telah tersusun sebelumnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah dipublikasi dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>. Adapun Laporan keuangan yang dimaksud terdiri dari :

- Laporan Laba Rugi
- Laporan Neraca
- Laporan Arus Kas

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai hal, termasuk catatan, buku, transkrip, laporan, dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah dipublikasi dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>.

2. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka melibatkan pencarian berbagai referensi atau literatur yang berhubungan dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam teknik studi pustaka ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan membaca berbagai sumber tertulis seperti buku, penelitian sebelumnya, makalah, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik dan variabel penelitian.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017), merujuk pada domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan dari populasi tersebut peneliti akan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup benda dan hal lainnya. Populasi dapat berupa jumlah total semua elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Ini bisa berupa individu dalam kelompok, peristiwa, atau entitas lain yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022.

Tabel 3. 1
Populasi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
2	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
3	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
4	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
5	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
6	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
7	ARTO	Bank Jago Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.

20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	Bank BTPN Tbk.
31	BVIC	Bank Victoria International Tb
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
35	MCOR	Bank China Construction Bank I
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
40	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
41	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
42	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
43	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
44	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk.
45	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
46	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
47	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan populasi adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan menggunakan satuan rupiah.
3. Perusahaan perbankan yang telah mempublikasi laporan keuangan dan memiliki data yang dibutuhkan selama periode 2021-2022.

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan perbankan yang telah mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan menggunakan satuan rupiah	47
3	Perusahaan perbankan yang telah mempublikasi laporan keuangan dan memiliki data yang dibutuhkan selama periode 2021-2022	40
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		40
Jumlah laporan keuangan yang diteliti (40 x 2 tahun)		80

Sumber : www.idx.co.id

Setelah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah disiapkan, perusahaan perbankan yang memenuhi syarat sampel adalah sebanyak 40 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian :

Tabel 3. 3
Sampel Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
2	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
3	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
4	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
5	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
6	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
7	ARTO	Bank Jago Tbk.
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero

13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
27	BNLI	Bank Permata Tbk.
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
30	BTPN	Bank BTPN Tbk.
31	BVIC	Bank Victoria International Tb
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
35	MCOR	Bank China Construction Bank I
36	MEGA	Bank Mega Tbk.
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1
39	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
40	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.com

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah bagian dari penelitian yang memberikan informasi atau intruksi tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi Operasional juga dapat membantu peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama. Menurut Sugiono (2019) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti agar memperoleh informasi tentang hal tersebut agar kemudian ditarik dapat kesimpulannya.

Definisi operasional adalah proses memberikan atau menentukan makna suatu variabel dengan spesifikasi tindakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengukur, mengklasifikasikan, atau memanipulasi variabel tersebut. Definisi operasional memberikan petunjuk kepada pembaca laporan penelitian tentang bagaimana variabel tersebut akan diukur atau digunakan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis (Sutama, 2016).

Definisi operasional juga merujuk pada upaya mengubah sebuah konsep menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan metode atau langkah-langkah khusus yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur konsep tersebut. Ini memungkinkan peneliti lain untuk melakukan pengukuran yang serupa atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih baik untuk konsep yang sama

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Non Performing Loan</i>	NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas kredit dengan menghitung persentase dari total kredit yang mengalami masalah (termasuk yang kurang lancar, diragukan, dan macet) dibandingkan dengan total kredit yang telah disalurkan oleh bank (Jannah & Rimawan, 2019)	<i>Non Performing Loan</i> = Kredit Macet / Total Kredit	Rasio
2	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO adalah sebuah rasio yang membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. (Tamin <i>et al.</i> , 2022)	BOPO = (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) x 100%	Rasio

3	Harga Saham	Harga Saham adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh kepemilikan atau saham dalam suatu perusahaan. (Larasati, 2022)	Harga Saham	Rasio
4	<i>Return On Equity</i>	<i>Return On Equity</i> adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak perusahaan dalam kaitannya dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. (Mahayati <i>et al.</i> , 2021)	ROE = Laba Bersih Setelah Pajak / Ekuitas Para Pemegang Saham	Rasio

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2023)

3.6 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah dalam penelitian yang melibatkan ekstraksi kesimpulan dari data yang telah diperoleh dengan menerapkan metode atau rumus tertentu. Tujuan utama dari pengolahan data adalah mengubah data awal yang bersifat mentah menjadi data yang dapat diukur, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau tujuan lainnya.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengolahan data adalah analisis kuantitatif yang memanfaatkan teknik statistik untuk menganalisis data dalam bentuk angka. Hal ini mencakup analisis data hasil pengukuran serta mengkonversi data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Untuk melaksanakan pengolahan data, peneliti menggunakan perangkat lunak komputer *Eviews versi 12 for Windows*. Hasil keluaran (*output*) dari *Eviews* kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian yang telah ditetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah upaya untuk memberikan gambaran tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif ini mencakup berbagai metrik seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, dan dapat disajikan dalam bentuk analisis numerik maupun visual seperti grafik atau diagram. Dalam analisis deskriptif, setiap variabel diolah secara terpisah untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang data (Sujarweni, 2020).

Statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan memberikan deskripsi atau gambaran dari data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross-section*. Data panel mengumpulkan informasi dari beberapa unit observasi yang diamati selama beberapa periode waktu. Untuk mengestimasi model regresi data data panel, terdapat 3 model pendekatanyaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.7.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect (CE) adalah metode yang sederhana dan sering disebut sebagai estimasi CEM atau *Pooled Least Square*. Model ini tidak memfokuskan pada dimensi waktu tertentu dan mengasumsikan bahwa perilaku individu seragam di semua periode waktu. Model ini menggabungkan data Panel dan *cross section*

ke dalam satu kelompok (*pool*) dan menggunakan Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*) sebagai metode estimasi.

Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intersep dan koefisien slope adalah sama untuk semua unit cross section dan time series. Berdasarkan asumsi ini, model CEM dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Di mana "i" merujuk kepada cross section (individu) dan "t" adalah periode waktu. Dengan asumsi komponen error yang diolah dengan pendekatan kuadrat terkecil biasa, estimasi dapat dilakukan secara terpisah untuk setiap unit cross section.

3.7.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model Fixed Effects (FEM) mengasumsikan adanya variasi yang berbeda antar individu yang dapat diatasi dengan memperkenalkan perbedaan dalam *intercept* (intersep). Dalam model FEM, setiap individu dianggap memiliki parameter yang tidak diketahui dan diperlakukan dengan menggunakan teknik variabel dummy. Salah satu cara untuk memperhitungkan keragaman antar unit *cross section* dalam model regresi panel adalah dengan mengizinkan setiap unit cross section memiliki nilai intercept yang berbeda, sementara koefisien slope tetap sama. Model FEM diungkapkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Teknik ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*. Selain digunakan untuk mengatasi efek individu, LSDV juga bisa menggabungkan efek

waktu yang bersifat sistemik dengan menambahkan variabel dummy waktu ke dalam model.

3.7.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Tidak seperti dalam *Fixed Effect Model (FEM)* di mana efek khusus dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen kesalahan yang acak dan tidak terkait dengan variabel penjelas yang diamati, *Random Effects Model (REM)* atau juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* memperlakukan efek spesifik individu sebagai bagian dari komponen kesalahan gabungan. Persamaan model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Di mana $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, di mana suku error gabungan w_{it} menggabungkan dua komponen kesalahan, yaitu ϵ_i yang merupakan komponen kesalahan *cross section*, dan u_{it} yang merupakan gabungan dari kesalahan *cross section* dan *time series*. Oleh karena itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk memperoleh estimator yang efisien untuk *Model Random Effects*. Metode yang efisien untuk mengestimasi *Model Random Effects* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homoskedastik dan tidak adanya korelasi *cross sectional*.

3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

3.7.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah tes yang digunakan untuk memilih antara dua model, yaitu *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini bertujuan untuk menilai perbandingan signifikansi antara nilai probabilitas F. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$, maka model yang lebih tepat adalah FEM daripada CEM.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka model yang lebih baik adalah CEM dibandingkan dengan FEM.

3.7.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah tes yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk membandingkan tingkat signifikansi antara nilai *probability chi-square*. Apabila nilai *probability chi-square* $< 0,05$, maka model yang lebih tepat adalah FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$, maka model yang lebih sesuai adalah REM daripada FEM.

3.7.3.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier (LM) adalah tes yang digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan jika dalam uji *Chow* terpilih model *Common Effect Model* (CEM). Apabila nilai LM $< chi-square$, maka model yang lebih tepat adalah CEM.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Ini berarti bahwa analisis regresi linear yang tidak mengandalkan metode OLS, seperti regresi logistik atau regresi ordinal, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi klasik. Selain itu, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan dalam analisis regresi linear (Kurniawan, 2019).

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik memiliki residual yang mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel secara individual, tetapi pada nilai residual keseluruhan (Kurniawan, 2019).

Ada beberapa cara untuk melakukan uji normalitas, antara lain dengan menggunakan histogram, uji normal *P Plot*, mengukur *Skewness* dan *Kurtosis*, atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam metode Ghozali, untuk mendeteksi normalitas data, Anda juga dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memeriksa nilai residual. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai residual yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi di atas ambang batas yang telah ditetapkan.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (jika menggunakan taraf signifikansi 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

1. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi tinggi antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi linear berganda. Ketika terdapat korelasi tinggi di antara variabel-variabel independen, dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya (Kurniawan, 2019).

Beberapa kriteria yang digunakan untuk mendeteksi adanya *multikolinearitas* dalam suatu model adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, semakin rendah nilai toleransi.
2. Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dianggap tidak mengalami multikolinearitas. Namun, jika nilainya lebih dari 0,70, diasumsikan terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen, yang mengindikasikan adanya multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik R^2 maupun adjusted R^2 , melebihi 0,60 tetapi tidak ada variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen, maka model dianggap terkena masalah multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, seperti yang dijelaskan oleh Sujarweni (2020), adalah pengujian perbedaan varian residual antara periode pengamatan yang berbeda. Anda dapat mengidentifikasi apakah heteroskedastisitas terjadi dalam model dengan melihat pola scatterplot. Dalam model regresi yang tidak mengalami

heteroskedastisitas, titik-titik data seharusnya tersebar di atas dan di bawah angka 0, tanpa adanya pola tertentu seperti gelombang yang melebar dan menyempit atau pola penyebaran titik yang tidak teratur.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varian residual antar pengamatan. Dalam model regresi yang memenuhi syarat, varian residual di antara pengamatan harus tetap sama, yang disebut sebagai homoskedastisitas (Kurniawan, 2019).

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara harga sahan terhadap *Non Performing Loan* dan Beban Operasional terhadap pendapatan operasional dengan *Return On Equity* sebagai variabel moderasi. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1Z + \beta_4 X_2Z + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Variabel Independen

β_3, β_4 : Koefisien Variabel Interaksi

X1 : *Non Performing Loan*

X2 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Z : *Return On Equity*

ε : *Error*

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dan kemudian mengambil kesimpulan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data. Hasilnya dapat membantu peneliti membuat generalisasi atau kesimpulan mengenai populasi yang lebih luas.

3.7.6.1 Uji Parsial (t)

Menurut Sujarweni, (2020), uji t adalah pengujian terhadap koefisien regresi parsial dari masing-masing variabel independen (X) untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t membantu dalam menentukan apakah variabel bebas memiliki dampak yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menggunakan batasan yang telah ditetapkan dalam analisis statistik. Uji t dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $sig. < 0,05$ dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $sig. > 0,05$ dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.6.2 Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan sebuah metode khusus yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda untuk melibatkan unsur interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Tujuan analisis ini adalah menentukan apakah sebuah variabel moderasi akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Terdapat tiga model pengujian regresi yang melibatkan variabel moderasi, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji interaksi (MRA) yang menggunakan pendekatan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator. Berikut ini adalah penjelasan langkah-langkah analisis uji MRA.

- a. Uji Regresi dari variabel *Non Performing Loan* (X1) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2) dan *Return On Equity* (Z) ke Variabel Harga Saham (Y).
- b. Regresi dari variabel *Non Performing Loan* (X1), *Return On Equity* (Z), dan *Non Performing Loan x Return On Equity* (Interaksi X1Z) ke variabel Harga saham.
- c. Regresi dari variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2), *Return On Equity* (Z), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional \times *Return On Equity* (Interaksi X2Z) ke variabel Harga saham.
- d. Untuk Menguji keberadaan *Return On Equity* (Z) apakah benar sebagai pure moderator, atau bukan variabel moderasi sama sekali, dapat di lihat dengan cara sebagai beriku :
 1. *Pure Moderator*, apabila pengaruh dari *Return On Equity* (Z) terhadap harga saham (Y) pada *output* pertama dan pengaruh interaksi X1Z, X2Z serta X3Z pada *output* kedua, salah satunya signifikan.
 2. *Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari *Return On Equity* (Z) terhadap harga Saham (Y) pada *output* pertama dan pengaruh interaksi X1Z, serta X2Z pada *output* kedua, kedua-duanya signifikan.

3. Bukan Moderator, apabila pengaruh sari (Z) terhadap (Y) pada *output* pertama, dan pengaruh interaksi X1Z serta X2Z pada *output* kedua, tidak ada yang signifikan.

Rumus Persamaan Moderasi

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon \quad \dots\dots(1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \varepsilon \quad \dots\dots(2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i + \varepsilon \quad \dots\dots(3)$$

Y = Nilai yang diaramalkan

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X = Variabel

E = Nilai Residu

3.7.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, seperti yang dijelaskan oleh Sunyoto (2011), digunakan untuk mengukur sejauh mana persentase perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen juga semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesa, Y., Della, Fransiska, P., & Falensia, S. (2020). The Effect of Operating Costs , Trade Payables & Sales on Net Income in the Food & Beverage Company Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the Period 2015-2018. *Budapest International Research and Critics Institute - Jorunal*, 3, 2686–2699.
- Ashari, A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 71–79. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14244>
- Hairunnisah, A. I. (2015). PENGARUH RASIO NPL (NON PERFORMING LOAN), GCG (GOOD CORPORATE GOVERNANCE), NIM (NET INTEREST MARGIN), CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) DAN BOPO (BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROE (RETURN ON EQUITY) SEBAGAI VARI. *Jurnal Measurement*, 9(1), 32–48.
- Jannah, W., & Rimawan, M. (2019). *Analysis of the Effect of Non Performing Loan (Npl) on Return on Equity in Kartika Sari Kota Bima Women'S Cooperative (Kopwan)*. 15(2), 326–334.
- Jefriyanto. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kusuma, A., Rahayu, R. P., Aina, M., & Syahadatina, R. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(1), 59–69.
- Larasati, R. W. (2022). PENGARUH PROFITABILIAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1–15.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). *PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019*. 1(1), 67–82.
- Natalia, Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh

- TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451–460.
<https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12763>
- Pirgaip, B., & Uysal, A. (2023). The impact of non-performing loan sales on the stock market: The role of corporate governance in an emerging market. *Borsa Istanbul Review*, 23(3), 674–684.
<https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.01.006>
- Putri Marianti, Z., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*, 1(1), 42–52.
- Rahmani, N. A. B. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 22–30.
<https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8950>
- Rahmani, N. A. B. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA), terhadap Harga Saham Perusahaan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1), 16–23.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10.
<https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Stevani, & Sudirgo, T. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 863–871. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5590>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 334).
- Tamin, M., Hilmi, H., Ilham, D., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123–136.
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
- Tricahyanti, S., & Muniarty, P. (2022). Analisa Pengaruh BOPO terhadap ROE pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI), Tbk. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(Vol 4 No 2 (2022)), 229–236.
<https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/target/article/view/2196/1257>
- Umara, M. A., Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 3(1), 31–45. <https://doi.org/10.47202/mak.v33i01.114>
- Vanesia, K., Monica, & Purnasari, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Return On Assets Terhadap Harga

- Saham. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 629–635.
- Widyastuti, I., Wijayanti, D., Haryadi, E., & Manevi, A. A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 10(1), 64–71.
<https://doi.org/10.52434/jwe.v20i3.1299>
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632–646.
- Zikri, S. A., Tamara, D. A. D., Mai, M. U., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 286–301. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3756>

CURRICULUM VITAE



A. INFORMASI PRIBADI

Nama : Ardian Syah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat Tanggal Lahir : Bantar, 24 Agustus 2000
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Umur : 23 Tahun
Status : Belum Menikah
Alamat : Kp. Suko Harjo Desa Ekan Aculai
Email : ardiansyah.rusli05@gmail.com
No. Hp/Wa : 082389525308

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

2007 – 2013 SD Negeri 007 Teluk Sebong
2013 – 2016 MTs Ummul Quro
2016 – 2019 SMA Negeri 1 Teluk Sebong
2020 – 2024 STIE Pembangunan Tanjung Pinang